



PENERAPAN PETA KONSEP DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA POKOK BAHASAN GERAK LURUS SISWA KELAS VII SMP

Gilang Shinta Nurani✉, Sukiswo Supeno Edie, Siti Khanafiyah

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

concept maps, learning outcomes, enchancement

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Gumelar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan peta konsep dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menerapkan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran dan mendeskripsikan bagaimana penerapan peta konsep dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berhasil dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes evaluasi tiap siklus, sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Abstract

Based on the observations in SMP Negeri 1 Gumelar, indicating that the student learning outcomes is low. To solve these problems, need a learning strategies to improve student learning outcomes, which is by applying the learning concept maps. The purpose of this study was to determine whether there was a learning outcomes enchancement after applying concept maps in learning activities and describe how the application of concept maps in teaching so as to improve student learning outcomes. This research is a class action has been carried out in three cycles. The results obtained from the study of cognitive evaluation tests each cycle, whereas affective and psychomotor learning outcomes derived from the observation sheet. The results showed that the application of concept maps in teaching can improve student learning outcomes, whether cognitive, affective and psychomotor.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung D7 Lantai 2 Kampus UNNES, Semarang, 50229

E-mail: intha_noerany@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi fisika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII rendah. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2011/2012 yang belum mencapai KKM fisika yang ditetapkan yaitu 70. Sebagian siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran fisika karena banyak terdapat persamaan-persamaan yang dirasa sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa hampir selalu diajar dengan metode ceramah yang membuat siswa menerima pengetahuan secara abstrak dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna belum tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru lebih melibatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Imaduddin & Unggul, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiarta dan Ni Ketut (2004) di SMUN 1 Singaraja, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan peta konsep dapat menurunkan proporsi miskonsepsi siswa, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan mengetahui pelaksanaan penerapan peta konsep dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Gumelar yang berjumlah dari 32 siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan peta konsep

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan materi yang berbeda. Siklus I membahas tentang pengertian gerak, perbedaan jarak dan perpindahan serta perbedaan kelajuan dan kecepatan. Siklus II membahas tentang gerak lurus beraturan (GLB) dan siklus III membahas tentang gerak lurus berubah beraturan (GLBB). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan dan pemahaman siswa (aspek kognitif) dalam pokok bahasan gerak lurus melalui tes obyektif berupa soal pilihan ganda. Sedangkan observasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk data hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2007)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dari satu siklus ke siklus berikutnya digunakan uji gain:

$$\langle g \rangle = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{100\% - (S_{pre})}$$

(Wiyanto, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan peta konsep dalam pembelajaran pada pokok bahasan gerak lurus dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penerapan peta konsep dalam pembelajaran pada pokok bahasan gerak lurus berpedoman pada RPP dan LKS yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus SMP. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh lembar observasi ranah afektif dan ranah psikomotorik, serta soal evaluasi akhir siklus yang berbentuk soal pilihan ganda.

Sintaks pembelajaran dengan penerapan peta konsep dalam penelitian ini diawali dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang terdiri dari empat anggota. Bersamaan dengan itu salah satu siswa membantu guru mengumpulkan tugas merangkum materi fisika yang diberikan guru pada hari sebelumnya.

Langkah selanjutnya yaitu guru dibantu beberapa siswa melakukan demonstrasi dengan melakukan eksperimen. Data hasil eksperimen dijadikan sebagai bahan kegiatan diskusi kelompok. Kemudian guru membagikan peta konsep yang belum sempurna kepada setiap siswa dan membimbing siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan dan menyelesaikan peta konsep yang belum sempurna. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru membimbing kegiatan diskusi kelas membahas hasil eksperimen, diawali dengan menunjuk perwakilan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas mengenai hasil eksperimen.

Langkah pembelajaran berikutnya, guru kembali menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai peta konsep, yang kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas tentang peta konsep. Setelah kesimpulan hasil diskusi diperoleh, guru mengevaluasi siswa secara individual melalui tes evaluasi akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan gerak lurus dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran terdapat kegiatan percobaan dan diskusi yang dilakukan oleh

siswa, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Saat siswa terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, maka pengetahuan maupun konsep yang diperoleh siswa akan mudah diingat. Yulianto (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan tersebut kepada siswa. Dengan demikian setelah proses pembelajaran selesai, siswa mendapatkan pengetahuan dan konsep, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penerapan peta konsep pada kegiatan pembelajaran, kesempatan siswa untuk mengolah informasi dapat diperoleh saat siswa mengerjakan peta konsep yang belum sempurna dan melakukan diskusi. Semakin banyak siswa melakukan kegiatan diskusi, maka siswa akan semakin banyak berkesempatan untuk menggali informasi. Kurniawati (2010) menyatakan bahwa penerapan peta konsep yang digunakan pada saat pembelajaran, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Chiou (2008), menyatakan bahwa peta konsep dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

Selain hasil belajar kognitif, penerapan peta konsep dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa. Hasil belajar afektif yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aspek kejujuran dan tanggung jawab. Penerapan peta konsep dalam pembelajaran mengajak siswa terlibat secara langsung. Untuk menanamkan sikap kejujuran dan tanggung jawab siswa, dilakukan melalui proses pembiasaan dalam pembelajaran.

Untuk hasil belajar psikomotorik, yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: menyiapkan alat dan bahan percobaan; dan melakukan percobaan. Dengan adanya kegiatan percobaan, dapat melatih kemampuan siswa untuk

menyiapkan alat dan bahan percobaan, serta melakukan percobaan.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan diskusi membutuhkan interaksi yang lebih aktif dengan siswa lain, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2010 : 6) yang menyatakan

Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	40	40	50
Nilai Rata-rata	69,69	72,19	80,31
Ketuntasan Klasikal	71,88 %	78,13 %	87,50 %
<i>Gain score</i>	0,22 (rendah)	0,42 (sedang)	

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut disebabkan oleh penerapan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan gerak lurus. Penerapan peta konsep pada pembelajaran melibatkan siswa untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa untuk belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung, menjadi pendukung bagi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Imaduddin dan Unggul (2012), yang mengatakan bahwa peta konsep sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika.

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan peta konsep seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik pada pelaksanaan demonstrasi, diskusi, maupun presentasi. Keadaan tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2006:203) yang menyatakan apabila siswa sudah terbiasa belajar dalam kondisi tertentu, maka siswa akan sulit untuk

bahwa peta konsep akan mempermudah siswa dalam perencanaan, berkomunikasi, menjadi kreatif, mudah menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, mampu menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar dengan lebih cepat dan efisien.

menyesuaikan diri apabila situasi tersebut diubah.

Pada siklus I, prinsip keterlibatan langsung siswa tidak terlaksana secara optimal, dan alokasi waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan kegiatan. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II, yaitu guru menjelaskan agar siswa melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang diarahkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan berkategori rendah. Kelemahan pada siklus II yaitu alokasi waktu yang tersedia masih belum cukup karena siswa merasa kesulitan saat melakukan kegiatan percobaan gerak lurus. Untuk memaksimalkan hasil belajar kognitif siswa, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus III, yaitu guru memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pemahaman yang diperoleh siswa maksimal. Seperti yang dikemukakan Sardiman (2006:77) bahwa memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Pada siklus III hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan berkategori sedang. Peningkatan dikarenakan siswa telah terbiasa belajar dengan menggunakan peta konsep seperti yang diterapkan dalam penelitian ini. Prinsip keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menerapkan peta konsep terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maanah (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika dengan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Novak (1984) mendukung pernyataan tersebut melalui penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena

dengan pendekatan peta konsep pemahaman terhadap materi pelajaran lebih meningkat. Menurut Vanides et. al.,(2005) peta konsep akan menunjukkan pola berpikir siswa yang akan membantu guru dalam menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar ranah afektif siswa diketahui melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar afektif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Ranah afektif yang dinilai meliputi kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai hasil belajar afektif siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Keterangan		Perolehan		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Aspek	Kejujuran (%)	64	70	80
	Tanggung jawab (%)	64	71	76
Rekapitulasi nilai akhir	Nilai tertinggi	87,50	100	10
	Nilai terendah	50	50	50
	Nilai rata-rata	64,06	70,70	77,73
Rekapitulasi ketuntasan	Jumlah siswa yang tuntas	20	24	28
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	8	4
	Ketuntasan klasikal	62,50	72	87,50
	<i>Gain score</i>	0,18	0,24	
	Criteria		(rendah)	(sedang)

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan penerapan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan gerak lurus. Peningkatan hasil belajar afektif ini terjadi karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pengalaman secara langsung dan pembiasaan sikap kejujuran dan tanggung jawab inilah yang membawa perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2007: 163) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam belajar terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.

Pada siklus I, hasil belajar afektif siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Selama proses pembelajaran, siswa kurang bertanggungjawab pada kewajibannya. Ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu siswa juga tidak jujur saat diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kebingungan terhadap materi. Siswa lebih memilih pasif atau bermain sendiri dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab dan kejujuran siswa masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar afektif, maka guru menyusun rencana tindakan pada siklus II, yaitu guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Pemberian motivasi ini dengan cara memberitahukan kepada siswa, bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapatkan tambahan nilai.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar afektif mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan dan kriterianya rendah. Peningkatan hasil belajar afektif tersebut terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan sintaks dalam penelitian ini. Sebagian siswa sudah menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Pada kegiatan diskusi, masih terdapat beberapa siswa yang pasif menyampaikan pendapat, bermain dan tidak mendengarkan pendapat siswa yang sedang presentasi.

Untuk memaksimalkan hasil belajar afektif siswa, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus III, yaitu guru memberikan bimbingan dan motivasi. Motivasi ini berupa pemberitahuan kepada siswa, bahwa siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat

dalam kegiatan diskusi akan mendapatkan tambahan nilai.

Pada siklus III hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan langkah pembelajaran seperti dalam penelitian. Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Begitu pula pada kegiatan presentasi, siswa yang awalnya pasif dalam pembelajaran, kini sudah mulai aktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adiarta dan Ni Ketut (2004), bahwa pembelajaran dengan peta konsep dapat menurunkan proporsi miskonsepsi siswa, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa.

Hasil belajar ranah psikomotorik siswa diketahui melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Menurut Elizabeth Simpson, kategori untuk ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas (Anni, 2007: 10). Penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam penelitian ini meliputi: menyiapkan alat dan bahan percobaan, serta melakukan percobaan. Nilai hasil belajar psikomotorik siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa

Keterangan		Perolehan		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Aspek	Menyiapkan alat dan bahan (%)	66	70	77
	Melakukan percobaan (%)	65	72	77
Rekapitulasi nilai akhir	Nilai tertinggi	87,50	100	100
	Nilai terendah	50	50	50
	Nilai rata-rata	65,63	70,70	77,73
Rekapitulasi ketuntasan	Jumlah siswa yang tuntas	20	24	28
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	8	4
	Ketuntasan klasikal	62,50	71,09	76,95
	<i>Gain score</i> kriteria	0,16	0,20	(rendah) (sedang)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil belajar psikomotorik siswa meningkat setelah digunakan penerapan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan gerak lurus. Pada penerapan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran, terdapat kegiatan percobaan dimana siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa berpengaruh pada pertumbuhan psikomotoriknya. Aspek psikomotorik berkaitan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi dari syaraf dan otot. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan hasil belajar psikomotorik. Selain itu, peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa juga dipengaruhi oleh ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan peta konsep. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Nasikh (2009), yang menyatakan bahwa hasil penilaian psikomotorik siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah dan teknik peta konsep mengalami peningkatan.

Pada siklus I, hasil belajar psikomotorik siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan langkah pembelajaran dalam penelitian ini. Selain itu, siswa baru pertama kali melakukan kegiatan percobaan sehingga masih bingung dalam menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan. Untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik, guru menyusun rencana tindakan pada siklus II, yaitu guru membimbing siswa agar dapat menyiapkan alat dan bahan percobaan. Selain itu guru juga menjelaskan agar siswa melakukan kegiatan secara urut sesuai langkah-langkah dalam LKS, sehingga dapat melakukan percobaan dengan benar dan menemukan konsep gerak lurus.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan dan kriterianya rendah. Peningkatan hasil belajar psikomotorik tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan langkah pembelajaran dalam penelitian ini. Kegiatan percobaan juga bukan untuk yang

pertama kalinya bagi siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat dan bahan, serta melakukan percobaan. Untuk memaksimalkan hasil belajar psikomotorik siswa, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus III, yaitu selain memberikan bimbingan, guru juga perlu memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam menyiapkan alat dan bahan maupun melakukan percobaan.

Pada siklus III hasil belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran dalam penelitian ini. Selain itu kegiatan percobaan sudah berulang kali dilakukan siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat dan bahan, serta melakukan percobaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII A SMP Negeri 1 Gumelar, disimpulkan bahwa penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fisika, baik untuk aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa pada pokok bahasan gerak lurus.

Penerapan peta konsep dalam pembelajaran pokok bahasan gerak lurus dilaksanakan kepada siswa dengan seluruh rangkaian pembelajaran yaitu pemberian motivasi, penyampaian apersepsi, melakukan kegiatan percobaan, diskusi kelompok tentang hasil percobaan dan menyelesaikan peta konsep yang belum sempurna, presentasi hasil diskusi kelompok, menanggapi presentasi, dan membuat kesimpulan pembelajaran. Dalam satu rangkaian siklus diakhiri dengan pelaksanaan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru memadukan peta konsep dengan model atau metode pembelajaran yang lain secara silih berganti agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan. Saran yang selanjutnya disampaikan untuk peneliti lain, yaitu hendaknya dapat meneliti aspek hasil belajar afektif dan psikomotorik yang lainnya. Selain itu selama proses pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotorik dilakukan oleh observer dengan jumlah yang sesuai, hal ini dimaksudkan agar proses pengamatan dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarta, A. & Ni ketut R. 2004. Implementasi Strategi Siklus Belajar Hipotesis-Deduktif Dengan Peta Konsep Dalam Pengubahan Konseptual Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 TH. XXXVII.*
- Anni, C. T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chiou, C. 2008. The Effect of Concept Mapping on Students' Learning Achievements and Interests. *Journal of Innovations in Education and Teaching International, 45(4) : 375-387.*
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imaduddin, M.C & Unggul H. N. U. 2012. *Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII. Humanitas, Vol. IX No.1.*
- Kurniawati, Dhida Dwi. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: FKIP UMS.
- Maanah, Yuli. 2010. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Peta Konsep untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya*. Skripsi: FMIPA UNNES.
- Novak, J. D., & Gowin, D. B. (1984). *Learning how to learn*. New York: Cambridge Press.
- Sardiman. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N. F. & Nasikh. 2009. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Teknik Peta Konsep dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X6 SMAN 2 Malang Semester genap Tahun Ajaran 2006-2007*. JPE-Volume 2, Nomor 1.
- Vanides, J., Yin, Y., Tomita, M., & Ruiz-Primo, M.A 2005. Using Concept maps in the Science Classroom. *Journal of Research in Science Teaching, 42(2) : 166-184.*
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Unnes Press.
- Yulianto & Rusmiyati. 2009. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menerapkan Model Problem Based-Instruction. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 5: 75-78.*